



## Upaya Mengatasi Kesenjangan Pendekatan Komunikatif Menuju Pembelajaran Bahasa yang Efektif Murid Kelas 3 MI Miftahush Shibyan

Lubab Khoirul Adib

Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang

\*Correspondence: [lubabgantar12@gmail.com](mailto:lubabgantar12@gmail.com)

### Artikel Info

### Abstrak

#### Submission

2024-05-28

#### Revisions

2024-06-25

#### Publish

2024-06-30

Pendekatan komunikatif memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa terutama di jenjang sekolah dasar sebagai tempat anak pertama kali menimba ilmu pendidikan. Kesenjangan pendekatan komunikatif memiliki hubungan terhadap pembelajaran bahasa dan bisa mempengaruhi keefektifannya. Pembelajaran bahasa sangat diperlukan anak sekolah dasar, hal ini dikarenakan anak pada usia tersebut masih berproses mempelajari cara berkomunikasi berdasarkan lingkungan yang ada. Oleh karena itu pendekatan komunikatif yang tidak maksimal pada anak dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan teori gambaran dalam mengatasi kesenjangan atau hambatan dalam penerapan pendekatan komunikatif yang terjadi di MI Miftahush Shibyan. Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil dan pembahasan mengemukakan kesenjangan pendekatan komunikatif dikarenakan anak pada umur tersebut berada pada fase mulai memahami rasa malu apabila di hadapan banyak orang, di lingkungan mereka lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari karena tidak terasa asing, bahkan alasan tersebut dikuatkan dengan salah satu murid yang ditunjuk untuk membacakan materi, anak yang ditunjuk tersebut sangat kesulitan membaca dengan baik dan terdengar seperti anak yang jarang berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Alhasil kini guru memiliki tantangan mengatasi permasalahan harus dilakukan oleh guru sebagai fasilitator utama di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Pendekatan Komunikatif; Kesenjangan; Efektivitas

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa yaitu melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bentuk adanya kebudayaan manusia yang berkembang dan dinamis. Perkembangan tersebut terjadi sejalan dengan perubahan daya pikir dan penalaran manusia itu sendiri. Perubahan tersebut diharuskan dan selalu berlangsung demi meningkatkan masyarakat yang berkualitas (Asiah, 2016).

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan menjadikan kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan prosedur-prosedur pembelajaran dari empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Ciri-ciri khusus pendekatan komunikatif adalah adanya dua kegiatan yang saling berkaitan erat, yakni kegiatan-kegiatan komunikasi fungsional dan kegiatan interaksi sosial (Astuti & Khodijah, 2017).

Pendekatan komunikatif didasarkan pada gagasan bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif. Bahasa tampaknya dilihat sebagai sarana berkomunikasi yang lebih luas daripada hanya sekumpulan kaidah. Ini menunjukkan bahwa bahasa ditempatkan menurut fungsinya, yaitu komunikasi. Pendekatan komunikatif berfokus pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa, dengan fokus pada siswa (pusat siswa), dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Oleh karena itu, siswa akan memiliki kemampuan untuk bercerita, menanggapi masalah, dan

menyampaikan pendapat mereka secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami (Laily, 2015).

Bahasa sangat penting untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, bahasa membantu siswa belajar di semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, dan untuk menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya kesusastraan manusia Indonesia (Asiah, 2016). Pembelajaran bahasa yang sering menjadi pembahasan terbagi dalam tiga komponen: pendekatan, metode, dan teknik. Teori-teori yang berbeda tentang hakikat bahasa dan cara mengajarkannya menyiratkan pendekatan yang berbeda untuk mengajar bahasa, dan metode yang berbeda untuk memanfaatkan aktivitas kelas (Wahyuningsi, 2019).

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dan keempat keterampilan ini sangat membantu peserta didik belajar berbahasa (Yemima Heginta Br Tarigan et al., 2023). Keterampilan menyimak adalah proses menerima pesan, ide, pikiran, atau perasaan dan kemudian memberikan tanggapan. Menyimak berarti mendengarkan dengan benar dan perhatian. Salah satu kegiatan berbahasa adalah menyimak, yang merupakan keterampilan yang cukup penting untuk aktivitas berkomunikasi. Orang selalu perlu mendengarkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Tarigan, 2021). Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara lisan. Dengan keterampilan berbicara ini, pesan yang ingin disampaikan secara lisan dapat disampaikan dengan efektif dan efisien (Fatimah & Ratna Dewi Kartika Sari, 2023). Ini akan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Retorika adalah istilah lain untuk kemampuan berbicara. Penyampaian ide, pikiran, dan isi hati seseorang melalui bahasa lisan disebut berbicara. Keterampilan membaca adalah tindakan yang menggunakan berbagai keterampilan, seperti pengamatan, pemahaman, dan pemikiran, untuk memahami isi tulisan. Selain itu, membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menerima dan memahami ide-ide yang ditulis, disertai dengan perasaan penuh semangat saat membaca karya tulis (Suparlan, 2021). Selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting dari ketiga keterampilan berbahasa tersebut. Kemampuan menulis adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pikirannya melalui bahasa tulis. Ini sangat penting untuk pendidikan karena membantu siswa berpikir kritis dengan mudah dan nyaman. Selain itu, menulis dapat membantu siswa merasakan dan menikmati hubungan, meningkatkan daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah, dan menyusun urutan pengalaman (Widyantara & Rasna, 2020).

Kesenjangan pendekatan komunikatif sering dialami oleh siswa khususnya siswa MI Miftahush Shibyan, hal ini dikarenakan murid yang merasa malu jika ingin mengutarakan pendapatnya kurang lancar pada saat berbicara di depan banyak orang, Bahasa Indonesia yang masih asing diucapkan siswa MI Miftahush Shibyan karena sehari-hari menggunakan Bahasa daerah, kosakata atau kaidah bahasa yang diketahui sangat terbatas sehingga kesulitan dalam melakukan keterampilan Bahasa esensial: berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Hal ini dipengaruhi banyak faktor, bisa dari lingkungan masyarakat, keluarga bahkan sekolah. Pada penelitian ini membahas kesenjangan pendekatan komunikatif yang terjadi di lingkungan sekolah murid kelas 3 MI Miftahush Shibyan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan gambaran inovasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan pendekatan komunikatif yang terjadi pada siswa kelas 3 MI Miftahush Shibyan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Metode ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mewakili, menggambarkan, dan menjelaskan apa yang terjadi pada subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis induktif untuk mengidentifikasi kategori, pola, dan tema dari bawah ke atas atau dari data individu hingga suatu kesimpulan yang utuh (Waruwu, 2023).

Penelitian ini berfokus pada kesenjangan atau hambatan yang ada pada pendekatan komunikatif murid kelas 3 MI Miftahush Shibyan. Istilah “kesenjangan” sering dikaitkan terhadap kehidupan seseorang, namun

pada penelitian ini maksud dari istilah “kesenjangan” untuk menunjukkan bahwa adanya kekurangan, kelemahan dan hambatan yang sedang dialami oleh seseorang. Dalam konteks ini yang mengalami kesenjangan tersebut yaitu murid kelas 3 yang mendapatkan pengajaran pendekatan komunikatif kurang baik dari gurunya. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif (Wiwin Yuliani, 2018). Sumber data penelitian ini dihasilkan dari hasil wawancara beberapa guru yang ada di kelas 3 dan observasi langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Data ditetapkan sebagai isi penelitian berdasarkan relevansi hasil wawancara dan pengamatan langsung serta keaslian data yang didapatkan.

Penelitian ini menggunakan instrument jenis *human instrument*. Dalam hal ini, para peneliti sendiri, berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Artinya, pengetahuan baru sebenarnya bergantung pada peneliti itu sendiri dan data penelitian akan terus berkembang sesuai kondisi setempat hingga seiring waktu penelitian berjalan. Oleh karena itu, seluruh data yang dikumpulkan bersifat sementara dan data berkembang seiring peneliti menemukan sumber baru (Waruwu, 2023).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan terhadap berbagai peristiwa dan gejala yang terjadi sehubungan dengan tujuan penelitian. Wawancara: Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait tujuan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan wawancara, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak selalu berpatokan tujuan penelitian yang dikembangkan. Keuntungan dari wawancara jenis ini memungkinkan menggali lebih dalam dan memperoleh data yang lebih lengkap (Kaharuddin, 2021).

Teknik penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur analisis Miles dan Huberman (Fadli, 2021), sebagai berikut. 1) Identifikasi data adalah data berupa tingkah laku murid dalam penggunaan pendekatan komunikatif yang terjadi dan efeknya dalam pembelajaran bahasa, 2) Memilih data yang mengandung pendekatan komunikatif dan menyisihkan data yang tidak diperlukan, 3) Data yang diperlukan dalam penelitian diklasifikasi sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu diklasifikasikan berdasarkan pembelajaran dan kemampuan bahasa esensial murid, 4) Data pendekatan komunikatif dan pembelajaran bahasa yang diperoleh akan dianalisis satu persatu dalam bentuk deskripsi atau penjelasan berdasarkan teori yang relevan, sehingga mampu menjawab seluruh permasalahan yang ingin dipecahkan, 5) Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai kesenjangan pendekatan komunikatif menuju pembelajaran bahasa yang efektif murid kelas 3 MI Miftahush Shibyan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru menghasilkan data bahwa, masih terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa dan kekurangan dalam kemampuan berbahasa mereka. Guru juga menjelaskan bahwa komunikasi mereka sangat jarang menggunakan bahasa Indonesia dan tampak asing jika harus menggunakan bahasa Indonesia baik dalam berkomunikasi ataupun menulis. Hal ini disebabkan anak pada umur tersebut berada pada fase mulai memahami rasa malu apabila di hadapan banyak orang termasuk teman-temannya dan di lingkungan mereka lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari karena tidak terasa asing, bahkan alasan tersebut dikuatkan dengan salah satu murid yang ditunjuk untuk membacakan materi yang dibahas bersama, anak yang ditunjuk tersebut sangat kesulitan membaca dengan baik dan terdengar seperti anak yang jarang berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil wawancara ini juga telah dijelaskan bahwa guru tidak berdiam saja tapi guru sudah berusaha dalam menggali potensi murid dalam penggunaan pendekatan komunikatif. Hal ini dipaparkan sebagaimana guru pada saat pagi hari memasuki kelas lalu 1) membuka kelas dengan percakapan ringan, yakni guru menyapa siswa dengan bahasa yang ramah dan antusias, guru menanyakan kabar siswa dan mengajak mereka berdialog singkat, guru menggunakan topik yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga bisa menarik minat mereka untuk berbicara. 2) Guru memanfaatkan strategi kegiatan bermain peran pada saat pembelajaran, yakni guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan mereka peran untuk dimainkan, guru memberikan skenario yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain, guru memantau dan membantu siswa dalam berkomunikasi secara efektif. 3) Melakukan diskusi kelas, yakni guru memberikan topik yang menarik untuk didiskusikan oleh siswa, guru mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat mereka

dengan bahasa yang sopan, guru membantu siswa untuk memahami berbagai sudut pandang dan membangun argumen yang logis. 4) Memberikan umpan balik yang konstruktif, yakni guru memberikan pujian dan dorongan kepada siswa atas usaha mereka dalam berkomunikasi, guru memberikan saran dan masukan yang membangun untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka, guru memberikan umpan balik secara individual dan personal. Upaya tersebut dilakukan guru dalam penggunaan pendekatan komunikatif pada murid kelas 3 MI Miftahush Shibyan, namun upaya tersebut tidak senantiasa berjalan lancar sesuai keinginan dan masih banyak tantangannya.

Wawancara tersebut tidak semata menjadi hasil penelitian ini, namun hasil wawancara tersebut dikorelasikan dengan hasil observasi yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara memiliki korelasi yang cukup signifikan yakni, banyak murid yang masih kurang mahir dalam menguasai keterampilan berbahasa, hal ini dibuktikan pada saat momen guru memberikan penjelasan dan murid diminta untuk menyimak. Suasana dalam ruangan tersebut telah di buat menyenangkan mungkin untuk murid, namun saat dilakukan pengamatan cukup banyak murid yang tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru dan lebih menyukai bermain sendiri yang membuat murid tidak mendapatkan apa-apa dari yang disampaikan guru, kejadian ini menjadikan guru kesulitan untuk mencapai pembelajaran bahasa yang efektif. Berikutnya dalam memperkuat keterampilan berbicara terdapat momen guru meminta murid-muridnya untuk menceritakan pengalamannya saat berlibur di bulan puasa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyebutkan hanya murid-murid tertentu yang selalu antusias menyampaikan hasil diskusi dibandingkan teman yang lain, hal ini dikarenakan murid yang lain merasa malu untuk melakukannya. Permasalahan ini dikuatkan pada saat ada salah satu murid yang ditunjuk ke depan kelas dan anak tersebut hanya terdiam bisu dan hanya tersenyum, hal ini membuktikan kurangnya keterampilan berbicara pada murid. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan murid yang malu, tetapi kurangnya kemampuan murid untuk berbicara berdasarkan pendapatnya sendiri dan menyampaikan gagasan dengan bahasa yang baik dan benar. Adapun hasil yang lain yang menunjukkan keterampilan membaca murid, yakni pada saat guru menunjuk salah satu murid untuk membacakan materi di buku LKS (Lembar Kerja Siswa), tidak heran jika apa yang dikatakan guru itu benar, bahwa murid masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca yang baik dan benar. Pengamatan tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa mulut murid masih kaku dalam mengucapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan masih ada terdengar “medok” atau kentara sekali aksen daerahnya. Pada keterampilan menulis murid, guru memberikan penugasan pada murid untuk menuliskan kembali kalimat yang dituliskan guru di papan tulis. Kalimat tersebut tertulis seperti berikut:

“Hari ini saya pergi ke taman bersama teman-teman saya. Kami bermain ayunan dan perosotan. Setelah itu, kami makan siang di taman bermain. Itu sangat menyenangkan.”

Guru tidak menjelaskan detail kepada murid mengenai penilaian pada tugas tersebut dan murid hanya diminta untuk menulis ulang di lembar catatan. Beberapa hasil yang didapatkan hanya beberapa murid yang menulis dengan baik dan benar, sedangkan lebih banyak murid yang masih kurang tepat menulis ulang kalimat tersebut, ada yang menulis di awal kalimat tanpa huruf kapital, ada yang melupakan tanda baca titik dan koma, ada pula yang tidak menulis huruf alfabet setelah tanda titik. Kelemahan dalam keterampilan berbahasa ini cukup mengkhawatirkan jika tidak ada solusinya. Oleh karena itu permasalahan ini harus segera diatasi.

Ada beberapa strategi guru sebagai solusi menuju pembelajaran bahasa yang efektif, yaitu 1) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengambil keputusan, salah satu cara terbaik bagi guru untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk memilih dan mengontrol apa yang diinginkan pada saat pembelajaran di kelas, contohnya memberikan peserta didik kesempatan untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau materi apa yang ingin dipelajari selama pembelajaran, hal ini mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi kepada peserta didik. 2) Memberikan instruksi yang jelas, yaitu jika diberikan tugas yang tidak jelas, siswa akan merasa frustrasi dan tidak akan bersemangat untuk belajar. Maka dari itu untuk memastikan bahwa peserta didik akan memahami maksud dan tujuan guru, guru harus memberikan instruksi, peraturan, dan harapan yang jelas kepada siswa setiap awal tahun. 3) Menciptakan lingkungan kelas terhindar dari ancaman, yaitu guru yang bersifat mengancam dengan pemberian hukuman dan sanksi akan selalu diingat peserta didik, bahkan tidak heran jika

terdapat peserta didik yang tidak menyukai guru tersebut. Hal ini pasti akan membuat peserta didik memiliki persepsi buruk tentang gurunya. Mereka akan merasa bahwa gurunya sudah tidak lagi percaya kepada mereka. Padahal, daripada membahas masalah ini secara terus-menerus, yang akan membuat siswa merasa terancam, lebih baik memberikan kepercayaan kepada siswa. Guru akan menjadikan siswa untuk tetap termotivasi belajar jika guru menciptakan lingkungan yang aman dan lebih berfokus pada keyakinannya terhadap apa yang dilakukan siswa daripada meletakkan ancaman terhadap siswa yang belum tentu juga melakukan kesalahan. 4) Pemanfaatan fasilitas teknologi, yaitu guru bisa memanfaatkan fasilitas ruang TIK atau Lab. Komputer. Dengan eksplorasi di luar ruangan kelas yang menjenuhkan dan melaksanakan pembelajaran di ruangan TIK dapat memberikan suasana baru pada peserta didik dan memanfaatkan teknologi dan internet untuk mempelajari materi dengan cara yang menarik dan modern. 5) Menawarkan hadiah atas pencapaian yang didapatkan, yaitu pemberian hadiah kepada peserta didik yang telah mendapatkan hasil maksimal dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar. Namun pemberian hadiah ini harus dipertimbangkan terhadap kebutuhan peserta didik dan memberikan hadiah yang bermanfaat. Strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran pasti sudah sangat dikuasai oleh para guru, tetapi tidak semua guru memahami murid-muridnya, dengan memahami permasalahan pendekatan komunikatif yang ada pada murid dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut, pembelajaran bahasa yang efektif akan dapat tercapai dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif sering diterapkan oleh para guru dalam setiap proses pembelajaran baik secara sadar atau tidak sadar, tetapi pendekatan komunikatif ini jika tidak dilakukan dengan maksimal bisa menjadikan peserta didik tidak mencapai pembelajaran bahasa yang efektif dan memiliki kelemahan pada kemampuan berbahasanya, hal ini bukan semata kesalahan dari guru karena guru sudah berkewajiban untuk mencerdaskan murid-muridnya. Guru juga harus selalu siap untuk mengatasi permasalahan yang ada pada murid dan kelas khususnya pada permasalahan kesenjangan pendekatan komunikatif ini yang terjadi pada murid kelas 3 MI Miftahush Shibyan. Adapun solusi yang telah dijelaskan mencakup apa yang menjadi kekurangan dalam pendekatan komunikatif yang ada dan diharapkan guru dapat memaksimalkan pendekatan komunikatif untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

## Daftar Pustaka

- Asiah, -. (2016). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iv Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1319>
- Astuti, M., & Khodijah. (2017). Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pelajaran Bahasa Inggris di MIN 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 144–155.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, & Ratna Dewi Kartika Sari. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202–214. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 03(02), 1–13.

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3531/pdf](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf)
- Wiwini Yuliani. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>